

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
AKTIVA TETAP DAN MODAL KERJA TERHADAP
TINGKAT PROFITABILITAS
(Studi Pada Industri Pertambangan di BEI)**

Oleh :

Nono Supriatna

(Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi & Bisnis UPI)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil kajian empiris mengenai pengaruh efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas. Efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja sebagai variabel bebas yang indikatornya terdiri dari *fixed assets turnover* (FATO) dan *working capital turnover* (WCTO). Tingkat profitabilitas sebagai variabel terikat yang *return on assets* (ROA) sebagai indikatornya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif yang mengemukakan fakta fakta yang ditunjang dengan observasi serta pemahaman literatur sehingga adanya gambaran secara sistematis dan faktual mengenai data data yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Industri Pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2004-2007. Berdasarkan hal tersebut, terdapat 12 perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Analisis data menggunakan uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa secara individual, *fixed assets turnover* mempunyai pengaruh positif sebesar 45.1% dan *working capital turnover* mempunyai pengaruh positif sebesar 17.8% terhadap *return on assets*. Secara bersama-sama, *fixed assets turnover* dan *working capital turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap *return on assets* sebesar 51.2%.

Kata Kunci : Efektivitas Pengelolaan Aktiva Tetap dan Modal Kerja, Tingkat Profitabilitas, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi.

Latar Belakang

Lima tahun terakhir ini, saham perusahaan pertambangan menjadi komoditas yang menarik di lantai bursa. Seiring melonjaknya harga komoditas pertambangan, saham perusahaan tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menjadi primadona. Pelaku bursa semakin yakin akan prospek perusahaan tambang, mengingat tingginya harga masih akan bertahan hingga beberapa tahun kedepan. Seperti dilaporkan PricewaterhouseCoopers (PWC) pada akhir Februari 2008, harga komoditas yang kuat dan kembalinya minat investor atas industri pertambangan telah memicu nilai pasar perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mencapai rekor baru. Berdasarkan data hingga November 2007, kapitalisasi pasar secara keseluruhan dari perusahaan pertambangan di BEI meningkat dari US\$ 4,04 miliar (atau Rp 39,7 triliun) pada 31 Desember 2005 menjadi US\$ 8,2 miliar (atau Rp 73,9 triliun) pada 31 Desember 2006. Terhitung peningkatan itu mencapai 100%.

Kecenderungan itu berlanjut pada 2007 dimana pada 30 November 2007 total kapitalisasi pasar atas ANTM, BUMI, PTBA, INCO, dan TINS menjadi US\$ 30,8 miliar (atau Rp 288,3 triliun), meningkat 276%. Peningkatan ini murni sebagai akibat dari kenaikan harga saham, mengingat sepanjang 2006 hingga November 2007 tidak ada penerbitan saham baru.

Meski demikian, pada Desember 2007 muncul pemain baru yang memasuki

kelompok kecil perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa. Perusahaan yang baru muncul itu adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk, sebuah anak perusahaan dari perusahaan energi Thailand, Banpu. Perusahaan ini mengawali langkahnya di BEI pada 18 Desember 2007 dengan kapitalisasi pasar awal senilai US\$ 1,6 miliar (*majalahtambang.com, 2009*).

Tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Tingkat Profitabilitas(ROA)
Rata-rata Perusahaan Pertambangan

Tahun	2004	2005	2006	2007	Kenaikan/penurunan		
	(%)	(%)	(%)	(%)	2005	2006	2007
ROA	6.96	6.91	8.51	21.95	-0.71	23.16	157.92

Sumber : laporan keuangan yang diolah kembali

Berdasarkan tabel 1.1 tingkat profitabilitas (ROA) menunjukkan terjadi penurunan pada tahun 2005 sebesar -0.71%, dan pada tahun 2006-2007 terjadi kenaikan. Resiko penurunan yang terjadi pada tahun 2005 dapat terjadi apabila tidak efektif pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja perusahaan. Terdapat sejumlah pengukuran yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan yang memperhitungkan unsur tingkat pengembalian dengan mengefektifkan pengelolaan terhadap aktiva tetap dan modal kerja. Dalam pengelolaan terhadap aktiva tetap dan modal kerja perusahaan dengan harapan akan mendapatkan *return* yang lebih besar dari tahun sebelumnya.

Tingkat profitabilitas perusahaan yang dilihat dari ROA, berhubungan erat dengan pengelolaan atas aktiva tetap dan modal kerja, rata-rata aktiva tetap dan modal kerja perusahaan pertambangan dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1.2
Aktiva Tetap dan Aktiva Lancar
Rata-rata perusahaan pertambangan
(In Million Rupiah)

Tahun	Rata-rata			
	2004	2005	2006	2007
Fixed Asset	1.812.511	2.225.538	2.445.989	2.335.753
Current Asset	1.792.453	1.885.056	2.891.374	3.380.220

Sumber : laporan keuangan yang diolah kembali

Dari tabel 1.2 tampak *fixed asset* mengalami penurunan pada tahun 2007 menjadi 2.335.753 dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat disimpulkan jika kekurangan fixed assets untuk mengembangkan produk perusahaan sedangkan permintaan meningkat, maka perusahaan akan kehilangan konsumen. Tetapi jika terlalu banyak assets yang dimiliki akan mengakibatkan *idle fixed asset* dimana aktiva tetap yang dimiliki tidak dapat digunakan secara optimal dan yang paling penting lagi dalam masalah pengelolaan aktiva tetap yang ditanamkan oleh perusahaan yang dipergunakan secara efektif atau tidak, maka akan berdampak langsung pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Aktiva tetap menuntut pemanfaatan optimum selama taksiran umur ekonomisnya. Oleh karena itu, perlu dibentuk satu fungsi yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur penggunaan, pengelolaan dan pemberian otorisasi penghentian aktiva tetap. Jika masing-masing fungsi memiliki wewenang untuk menggunakan, mengelola dan menghentikan pemakaian aktiva tetap yang menganggur di suatu fungsi tidak dapat segera dimanfaatkan oleh fungsi lain. Dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap seperti halnya dana yang ditanamkan juga pada aktiva lancar juga mengalami proses perputaran.

Perusahaan mengadakan pengelolaan aktiva tetap adalah dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap tersebut.

Perputaran dana yang tertanam pada aktiva tetap akan diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun, dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui depresiasi dan semakin lama masa manfaat ekonomi aktiva tetap maka semakin efisien waktu perputaran dana dalam aktiva tetap maka perusahaan dapat memperoleh kembali dana yang tertanam sesuai dengan metode depresiasi yang digunakan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga profitabilitas yang diharapkan juga meningkat. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang efektif dan diperlukan metode-metode yang tepat agar tercapai tingkat profitabilitas yang diharapkan.

Sedangkan dilihat dari *current asset* perusahaan pertambangan mengalami peningkatan pada tahun 2004-2007, Perusahaan secara umum harus mempertahankan jumlah modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk membelanja kebutuhan operasi sehari – hari. Modal kerja ini berhubungan erat dengan *current assets* atau aktiva lancar perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak di pergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh perusahaan sedangkan akibat pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan. Pengelolaan modal kerja merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan karena menyangkut penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan yang dikelola secara efektif atau tidak untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang diharapkan. Pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja perusahaan sangat berperan terhadap kinerja perusahaan, sehingga dibutuhkan pemikiran yang matang dalam mengambil keputusan terhadap pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja tersebut.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja secara individual terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada industri pertambangan yang *list di BEI*
2. Bagaimanakah pengaruh efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada industri pertambangan yang *list di BEI*

Kerangka Pemikiran

Dengan adanya perkembangan teknologi dan makin banyaknya perusahaan yang menjadi besar dan dikenal, maka faktor modal menjadi sangat penting bagi perusahaan. Modal ini diwujudkan dalam bentuk faktor struktur aktiva yang berada di sebelah debet neraca.

Suatu perusahaan akan membutuhkan aktiva dalam menjalankan setiap kegiatan operasinya. Aktiva tersebut harus dikelola dengan baik agar mendapatkan keuntungan di masa depan. Pengertian aktiva menurut Munawir (2002 : 30), bahwa "aktiva adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau

perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif “. Sedangkan menurut Thomson Learning yang diterjemahkan oleh Skoussen dkk (2001 : 131), bahwa : “aktiva adalah kemungkinan keuntungan ekonomi di masa depan yang diperoleh atau dikontrol oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi di masa lalu”.

Di dalam suatu neraca perusahaan biasanya terdapat pengelompokan mengenai aktiva, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Perusahaan di dalam menjalankan usahanya akan selalu berhadapan dengan perubahan. Perubahan tersebut dapat disebabkan oleh faktor – faktor dari luar maupun dari dalam perusahaan.

Perusahaan akan menanamkan dana yang dimilikinya pada mesin, gedung, tanah dan lain – lain, dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Umur ekonomis aktiva ini biasanya lebih dari satu tahun. Ada beberapa pengertian aktiva tetap diantaranya menurut Ross, Westerfield dan Jaffe (2002 : 3) menyatakan bahwa “aktiva tetap adalah asset kepemilikan jangka panjang perusahaan yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan”. Sedangkan menurut Munawir (2002 : 139) aktiva tetap adalah :

aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen (memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun – tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari – hari dalam rangka kegiatan dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali serta nilainya relatif material.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun) yang bertujuan tidak untuk dijual kembali melainkan untuk digunakan dalam kegiatan operasinya perusahaan. Dengan demikian, selain aktiva tetap itu berfungsi sebagai peralatan untuk menyokong kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengukur perputaran aktiva tetap, perusahaan biasanya menggunakan *fixed assets turnover ratio* yang menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed assets turnover ratio* berguna untuk mengevaluasi kemampuan asset memberikan pendapatan bagi perusahaan dan kemampuan pengelolaan terhadap aktiva tetap.

Selain aktiva tetap, ada hal lain yang tak kalah pentingnya yaitu pengelolaan terhadap modal kerja. Manajemen modal kerja sangat diperlukan perusahaan terutama untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan operasi perusahaan, sehingga pelaksanaan kegiatan perusahaan sehari – hari dapat berjalan dengan lancar.

Dalam setiap perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar akan selalu mempunyai modal kerja yang dipergunakan untuk kegiatan usahanya. Besar kecilnya modal kerja yang dimiliki perusahaan tersebut akan berlainan untuk setiap perusahaan tergantung dari kebutuhan masing – masing.

Sedangkan modal kerja (*working capital*) itu sendiri tidak bisa terlepas dari aktiva lancar, karena modal kerja berbicara mengenai dana yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai hal – hal yang bersifat jangka pendek (kas, persediaan, sekuritas, piutang). Menurut Bambang Riyanto (2001 : 19), “aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun)” .

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasi sehari – hari, misalkan memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan sebagainya. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Menurut Munawir (2004 : 116), keberadaan modal kerja yang cukup akan memberikan beberapa manfaat :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena kurangnya aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk membayar semua kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya *credit standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya – bahaya atau kesulitan – kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan barang dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat – syarat kredit yang lebih menarik bagi pelanggan
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal, dan pengelolaan keputusan modal kerja berdampak langsung pada tingkat rasio laba dan ada hubungannya langsung antara pertumbuhan penjualan perusahaan. Untuk itu diperlukan metode perputaran aktiva tetap dan modal kerja untuk menganalisis seberapa lama periode perputaran dari masing – masing komponen baik itu aktiva tetap dan modal kerja tersebut. Untuk mengukur perputaran aktiva tetap digunakan *fixed assets turnover ratio*. Sedangkan untuk menghitung perputaran modal kerja digunakan *working capital turnover ratio*.

Setiap perusahaan yang bersifat profit oriented tentunya akan berusaha menggunakan setiap asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang optimal. Perusahaan menginginkan agar sebagian dananya dioperasikan secara efektif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas atau keuntungan yang optimal.

Pengertian profitabilitas menurut Sartono (2001 : 122), Profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Sedangkan menurut Lawrence J. Gitman (2003 : 599) “*profitability is the relationship between revenues and costs generated by using the firm's assets both current and fixed in productive activities*”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Perhitungan profitabilitas digunakan indikator *return on assets* (ROA), maka yang perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran ROA adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh pengelolaan modal yang telah ditanamkan.

Sundjaja dan Barlian (2002 : 158), menjelaskan pengaruh efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja terhadap profitabilitas sebagai berikut :

Penanaman dana perusahaan terdiri dari aktiva tetap dan modal kerja (aktiva lancar) dan laba perusahaan akan meningkat dilihat dari hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari penggunaan aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun modal kerja (aktiva lancar) dalam kegiatan yang produktif

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penanaman dana perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap dan modal kerja, laba perusahaan akan meningkat dilihat dari hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari penggunaan aktiva perusahaan dalam kegiatan yang produktif.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Efektivitas pengelolaan aktiva tetap berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.
2. Efektivitas pengelolaan modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.
3. Efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.

Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Metode deskriptif (Nazir, 2003:54) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan verifikatif menurut Hasan (2006: 22) adalah menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Jadi bisa disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan saat ini dengan informasi yang telah didapatkan dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada dimana pengujian yang digunakan dalam penelitian menggunakan perhitungan statistika.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2008:59). Pada usulan penelitian ini terdiri dari dua variabel:

1). Variabel Bebas (*Independent*) : Efektivitas Pengelolaan Aktiva Tetap

Merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut dalam pengelolaan aktiva yang tahan lama tidak secara berangsur – angsur habis turut serta dalam proses produksi dan mengalami perputaran, dimana kemampuan aktiva tetap dalam hubungannya dengan penjualan secara efektif.

Efektivitas Pengelolaan Modal kerja

Merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut dalam pengelolaan modal kerja yang berputar dari suatu bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha secara efektif.

2). Variabel terikat (*Dependent*) Profitabilitas

Merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah ukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia.

Variabel Efektivitas pengelolaan Aktiva Tetap dan Modal kerja merupakan variabel bebas yang dapat dijabarkan sebagai berikut : *Fixed Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover*. Sementara Tingkat Profitabilitas sebagai variabel terikat yang dapat dijabarkan sebagai berikut : *Return On Asset* (ROA). Dari kedua variabel di atas dapat dijabarkan dalam bentuk operasionalisasi variabelnya, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen: Efektivitas Pengelolaan Aktiva Tetap	<i>Fixed Asset Turnover</i>	Rasio
Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja	<i>Working Capital Turnover</i>	Rasio
Variabel Dependen : Tingkat Profitabilitas	<i>Return On Asset</i>	Rasio

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:115).

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2004-2007 yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang *list* di BEI berjumlah 12 perusahaan.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh, yakni teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008: 122). Hal ini dilakukan karena peneliti ingin membuat generalisasi terhadap populasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Selain itu teknik *sampling* jenuh dipilih karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidaklah terlalu besar. Oleh karena itu maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini pun adalah sejumlah populasi yang berjumlah 12 perusahaan pertambangan yang *list* di BEI.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu pengumpulan data dilakukan dengan berbagai informasi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah telaah dokument yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data penelitian berkaitan dengan variabel efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja dan tingkat profitabilitas yang dilihat dari ROA perusahaan. Sumber data dapat diperoleh melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu program aplikasi *SPSS versi 16*. Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas maka data yang diperoleh perlu diolah dan dianalisis. Analisis ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu :

1. Analisis terhadap Efektivitas Pengelolaan Aktiva Tetap

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

2. Analisis terhadap Efektivitas Pengelolaan modal kerja
Modal Kerja Neto = Aktiva lancar – Hutang lancar

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

3. Analisis terhadap profitabilitas (ROA)
ROA = $\frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{...}} \times 100\%$

Total aktiva

Korelasi Product Moment

Korelasi *Product Moment* merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya antara masing – masing variabel independent dengan variabel dependent . Korelasi ini diberi simbol r dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono: 275)

Nilai koefisien korelasi r berkisar -1 hingga 1 yang ber kriteria sebagai berikut :

Hipotesis 1 :

Ho : $r < 0$, tidak terdapat pengaruh positif antara efektivitas pengelolaan aktiva tetap terhadap tingkat profitabilitas

Ha : $r > 0$, terdapat pengaruh positif antara efektivitas pengelolaan aktiva tetap terhadap tingkat profitabilitas .

Hipotesis 2 :

Ho : $r < 0$, tidak terdapat pengaruh positif antara efektivitas pengelolaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas

Ha : $r > 0$, terdapat pengaruh positif antara efektivitas pengelolaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas .

Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya antara dua variabel atau lebih secara bersama – sama dengan variabel yang lain.

Menurut Sugiyono (2008 : 216) bahwa korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama – sama atau lebih dengan variabel lain. Rumus korelasi ganda 2 prediktor sebagai berikut :

$$R_{y \cdot X_1 X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{y \cdot X_1} + r^2_{y \cdot X_2} - 2r_{y \cdot X_1} r_{y \cdot X_2} r_{X_1 X_2}}{1 - r^2_{X_1 X_2}}}$$

(Sugiyono : 256)

nilai koefisien korelasi $R_{y \cdot X_1 X_2}$ akan berkisar -1 hingga 1 yang ber kriteria sebagai berikut :

Hipotesis 3 :

Ho : $R_{y \cdot X_1 X_2} < 0$, tidak terdapat pengaruh positif antara efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas

Ha : $R_{y \cdot X_1 X_2} > 0$, terdapat pengaruh positif antara efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas .

Analisis koefisien determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien korelasi determinasi (r^2) terletak antara 0% sampai dengan 100%. Formulasi koefisien determinasi :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

Hasil Penelitian

Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas.

Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa efektivitas pengelolaan aktiva tetap yang diukur dengan FATO berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas yang dilihat dari ROA dengan nilai kontribusi sebesar 45.1% terhadap ROA. Nilai tersebut dapat dikategorikan sebagai hubungan yang kuat di antara keduanya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Mulyadi (2001: 283-284) yang menyatakan bahwa penanaman modal (*capital expenditure*) pengkaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang, misalnya penambahan mesin dan peralatan untuk peningkatan (kapasitas) produksi dalam rangka memenuhi permintaan terhadap produk perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan dengan penelitian Temi Apriani (2007), yang menyatakan aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Jadi dalam penelitian ini terbukti bahwa efektivitas pengelolaan aktiva merupakan salah satu pertimbangan dalam menentukan besarnya tingkat profitabilitas yaitu ROA untuk masa yang akan datang. Agar perusahaan tidak mengalami kelebihan dan kekurangan aktiva tetap yang digunakan perusahaan untuk untuk meningkatkan produksi, maka perusahaan membutuhkan informasi yang dapat menjadi pedoman sebelum menanamkan dana dalam aktiva tetap untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Apabila kekurangan aktiva tetap maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumen yang meningkat dan kelebihan dari aktiva tetap juga akan mengakibatkan kemampuan laba menurun sebagai akibat lambatnya perputaran dana perusahaan yang ditanamkan pada aktiva tetap. Suatu perusahaan dimana manajer keuangan dituntut harus dapat menentukan kebutuhan aktiva tetap dengan menggunakan metode depresiasi yang tepat. Dimana aktiva tetap harus digunakan secara efektif, artinya semakin cepat perputaran aktiva tetap maka semakin efektif penggunaan aktiva tetap yang ditanamkan sehingga profitabilitas yang diharapkan juga akan ikut meningkat. Begitu juga, semakin lama masa manfaat ekonomis aktiva tetap maka semakin efektif perputaran dana dalam aktiva tetap maka perusahaan dapat memperoleh kembali dana yang tertanam sesuai dengan metode depresiasi yang digunakan dalam jangka waktu panjang, sehingga profitabilitas yang diharapkan juga meningkat. Hipotesis penelitian yang pertama yaitu "efektivitas pengelolaan aktiva tetap berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas" diterima, yang sesuai dengan temuan hasil penelitian bahwa efektivitas pengelolaan aktiva tetap berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas dengan nilai kontribusi dengan nilai kontribusi sebesar 45,1%.

Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja yang diukur dengan WCTO berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas yang dilihat dari ROA dengan nilai kontribusi sebesar 17.8% terhadap ROA. Hal ini sejalan juga dengan pendapat Martono dan Harjito (2002 : 76) yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkat profitabilitas, Martono dan Harjito (2002 :76), yang menyatakan bahwa pendanaan jangka pendek lebih kecil dari pendanaan jangka panjang digunakan untuk mendukung modal kerja (aktiva lancar), maka profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba perusahaan semakin besar. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Temi Apriani (2007) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara modal kerja dengan profitabilitas. Jadi dalam penelitian ini terbukti bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja merupakan salah satu dalam menentukan tingkat profitabilitas dimasa yang akan datang dan Agar perusahaan tidak mengalami kelebihan dan kekurangan modal kerja yang digunakan perusahaan untuk melakukan operasi sehari-hari, maka perusahaan membutuhkan informasi yang dapat menjadi pedoman sebelum menanamkan dana dalam modal kerja. Modal kerja harus cukup besar, dalam arti harus

mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Riyanto (2001 : 62), menjelaskan mengenai periode perputaran modal kerja sebagai berikut : “periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas ditanamkan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas”. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Menurut Indiryo Gitusudarmo dan Basri (1999 : 37), yang mengatakan bahwa modal kerja yang berlebihan dapat mengurangi risiko, tetap juga akan mengurangi laba/hasil dan modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi laba/hasil. Manajemen perusahaan harus bisa mengalokasikan dana dengan tepat pada aktiva lancar agar tidak terjadi kesulitan untuk membiayai operasi sehari-hari dan tidak mengalami kelebihan dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar. Hipotesis penelitian yang kedua yaitu “efektivitas pengelolaan modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas” diterima, yang sesuai dengan temuan hasil penelitian bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas dengan nilai kontribusi dengan nilai kontribusi sebesar 17,8%.

Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Aktiva Tetap dan Modal Kerja Secara Bersamaan terhadap Profitabilitas.

Dari hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa dari kedua variabel yang di teliti yaitu FATO dan WCTO masing-masing mempunyai pengaruh positif terhadap ROA di Industri Pertambangan tahun 2004-2007. Ini menunjukkan bahwa penggabungan FATO dan WCTO relevan digunakan untuk memprediksi ROA di masa yang akan datang. Nilai koefisien korelasi positif sebesar 0.716, bila terjadi kenaikan pada FATO dan WCTO, maka akan diikuti juga kenaikan pada ROA dan juga menunjukkan nilai kontribusi FATO dan WCTO dalam menjelaskan variansi DPR sebesar 51.2% dan sisanya sebesar 48.8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Temi Apriani (2007), yang menyatakan modal kerja dan aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan sejalan dengan pendapat Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2002 : 158) yang menyatakan bahwa total dana yang ditanamkan dalam perusahaan terdiri dari aktiva tetap maupun modal kerja (aktiva lancar) dan laba perusahaan akan meningkat dilihat dari aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun modal kerja (aktiva lancar) dalam kegiatan yang produktif. Nilai-nilai yang dihasilkan dari pengujian di atas cukup untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana pengaruh efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Industri Pertambangan tahun 2004-2007 di Bursa Efek Indonesia.

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas dan secara individual dari kedua variabel bebas yang mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam mempertimbangkan tentang pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja. Hipotesis penelitian yang ketiga yaitu “efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas” diterima, yang sesuai dengan temuan hasil penelitian bahwa efektivitas pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas dengan nilai kontribusi dengan nilai kontribusi sebesar 52,1%.

Daftar Pustaka

- Agnes Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Bringham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Buku II*. Jakarta : Erlangga
- Diah Martini dan Toto Sugiharto. 2004. *Efektivitas dan Kebutuhan Modal Kerja Serta Pengaruhnya terhadap Volume Penjualan, Pendapatan Penjualan dan Laba Bersih PERUMNAS (Studi Kasus Tahun 1999-2003)*
- Gitosudarmo, Indriyo. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Hanafi, M. Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasan Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hera Herliani.2004. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia*.
- Horne, James dan John M.Wachowicz. 1997. *Manajemen Keuangan Buku II*. Jakarta : Salemba Empat
- Husnan Suad. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Martono SU, D. Agus Harjito.2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi pertama, Yogyakarta : Ekonosia
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Natsir Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia
- Sabardi Agus. 2000. *Manajemen Keuangan Jilid II*.Yogyakarta: BPFE
- Santoso Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sartono Agus. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sudjana, 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito
- Sugiyarso, G dan Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Media Pressindo
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV.Alfabeta
- Sugiyono.2003. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sundjaja Ridwan dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi 2*. Jakarta : Prenhalindo
- Temu Apriani. 2007. *Pengaruh Investasi Modal Kerja dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia*.
- Weston, J.Fred dan Thomas E. Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Winarno Surakhmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*. Bandung : Tarsito
- Zaki Baridwan. 2003. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE